

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses kehidupan dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang agar mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Pendidikan adalah sistem yang teratur dalam mengembangkan segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan fisik, mental, keterampilan, pikiran, perasaan dan kemampuan sosial. Dengan adanya pendidikan tersebut, maka seseorang bisa memiliki kecerdasan, akhlak mulia dan lainnya. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan pendidikan nasional di atas adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi yang beriman dan bertakwa. Pendidikan merupakan proses untuk mengubah pola pikir dan sikap seseorang atau kelompok dan usaha untuk memanusiakan manusia melalui pelatihan dan pengajaran. Jadi untuk mencapai tujuan pendidikan sangat diperlukan sosok guru yang berkompeten, karena kegiatan mendidik adalah kegiatan yang berupa tindakan, perbuatan yang harus dilakukan oleh seorang guru.

Pendidikan memiliki peran yang aktif dalam membangun kepribadian siswa. Seorang guru harus memiliki kompetensi, karena pada dasarnya tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik, sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang No. 4 tahun 2005 pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional melalui pendidikan profesi. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, oleh karena itu guru harus mendapatkan perhatian khusus dalam kompetensi (Darmawan, 2018: 37).

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi merupakan kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan profesi tertentu, berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu. Guru profesional saat ini dapat diukur dengan beberapa kompetensi dan berbagai indikator yang melengkapinya, tanpa adanya kompetensi dan indikator maka sulit untuk menentukan keprofesionalan guru dalam dunia pendidikan (Fitri, 2019: 45).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, guru sebagai seorang pendidik memiliki empat kompetensi salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru

dalam pengelolaan pembelajaran siswa. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dalam kaitannya dengan kompetensi pedagogik, masih banyak guru yang belum memiliki keterampilan dalam mengelola pembelajaran dengan baik. Untuk itu, diperlukan upaya secara sistematis dalam rangka mengatasi hal tersebut. Beberapa pelatihan dan workshop yang tepat menjadi alternatif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru. Tuntutan sebagai calon guru untuk terus belajar mengembangkan potensi diri, kreativitas dan komitmen dalam mengembangkan profesinya.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Dengan tujuan agar pembelajaran dapat tersampaikan kepada siswa dengan baik (Siswanto. 2018: 88).

Terkait kompetensi guru, Allah SWT dalam Q.S. Al-An'am ayat 135 sebagai berikut:

قُلْ يَاقَوْمِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ
الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Katakanlah hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu. Sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan

mendapatkan keberuntungan” (Kementrian Agama RI : 2022)

Ayat di atas, mengisyaratkan bahwa kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh seorang pendidik yaitu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan tugasnya.

Kompetensi pedagogik guru sangatlah berhubungan dengan aspek mengajar dan mendidik. Mendidik dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaannya baik secara jasmani maupun rohani. Oleh karena itu mendidik dikatakan sebagai upaya pembinaan pribadi, sikap mental, dan akhlak anak didik. Dibandingkan dengan pengertian mengajar maka pengertian mendidik lebih mendasar. Mendidik diartikan lebih komprehensif, yakni usaha membina diri anak didik secara utuh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik agar tumbuh sebagai manusia-manusia yang berkepribadian (Addini & Usman, 2018: 45).

Guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Seorang guru bertanggungjawab untuk mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada siswa. Dalam hal ini, fokus utama kegiatan mengajar adalah dalam hal intelektual sehingga para siswa mengetahui tentang materi dari suatu disiplin ilmu. Kualitas guru tentunya tidak lepas dari kompetensi yang dimilikinya yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Namun, dalam penelitian ini hanya satu kompetensi guru

yang akan diteliti yaitu kompetensi pedagogik (Hamalik, 2017: 123).

Hasil observasi peneliti di SMA Negeri 11 Kendari mengenai kompetensi pedagogik guru biologi, ditemukan bahwa dalam proses belajar mengajar di kelas guru masih kurang menguasai kelas sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar, guru belum mampu menguasai tingkat pemahaman siswa dan belum mampu melaksanakan kegiatan dalam pembelajaran dengan baik dikarenakan hambatan usia yang semakin tua. Berdasarkan hal diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Kajian kompetensi pedagogik guru biologi di SMA Negeri 11 Kendari”, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam terkait penguasaan kompetensi pedagogik guru.

1.2 Identifikasi Masalah

Latar belakang yang telah diuraikan di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Guru belum sepenuhnya menguasai karakteristik peserta didik.
2. Kurangnya penguasaan guru terhadap teori yang baru akibat faktor usia
3. Guru belum mampu menggunakan media pembelajaran karena sarana dan prasarana yang kurang memadai.

1.3 Batasan Masalah

Identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang diteliti dibatasi dalam hal

1. Kajian upaya guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 11 Kendari.
2. Subjek penelitian terbatas pada guru biologi kelas XI

1.4 Rumusan Masalah

Uraian dalam latar belakang dan indentifikasi masalah di atas maka rumusan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru Biologi di SMA Negeri 11 Kendari?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat kompetensi guru?
3. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?

1.5 Tujuan Penelitian

Latar belakang dari rumusan masalah penelitian di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Kompetensi Pedagogik Guru Biologi di SMA Negeri 11 Kendari.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat kompetensi guru.
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada masyarakat umum mengenai kajian kompetensi pedagogik guru.
- b. Menjadi referensi bagi pendidikan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
- b. Bagi guru, sebagai informasi lebih meningkatkan pengelolaan dalam proses belajar mengajar serta betapa pentingnya pemahaman guru terhadap kompetensi pedagogik dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengimplementasikan pengetahuannya dalam kegiatan sehari-hari.
- c. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah terutama pelajaran biologi dan dapat dijadikan dasar untuk pengembangan cara pembelajaran dimasa yang akan datang.
- d. Bagi peneliti, sebagai referensi dan bahan kajian penelitian dalam dunia pendidikan untuk memberikan gambaran bahwa pentingnya kompetensi pedagogik guru.

1.7 Definisi Operasional

Menghindari dari kesalahpahaman dalam penafsiran istilah judul yang digunakan dalam penelitian ini maka peneliti menjelaskan definisi operasional yakni:

1. Kompetensi pedagogik adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru biologi dalam mengelola proses pembelajaran peserta didiknya secara mendalam. Setidaknya ada 7 aspek dalam kompetensi pedagogik

yang harus dikuasai oleh guru Guru Biologi di SMA Negeri 11 Kendari yaitu: menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip- prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi para peserta didik, komunikasi dengan peserta didik dan penilaian dan evaluasi.

2. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dalam utama dan guru biologi adalah tenaga pendidik di bidang studi biologi yang mengajar di sekolah SMA Negeri 11 kendari

